

BAB II

SISTEM AMONG DALAM GERAKAN PRAMUKA

A. Pencetus Sistem Among

Sistem among adalah hasil pemikiran dari Ki Hajar Dewantara, Ki Hajar Dewantara terlahir dengan nama “ Raden Mas Suwardi Suryaningrat “ pada tanggal 2 Mei 1889, Raden Mas adalah gelar kebangsawanan Jawa yang otomatis melekat pada seorang laki-laki keturunan ningrat dari keturunan kedua hingga ketujuh dari raja atau pemimpin yang terdekat yang pernah memerintah. RM. Suwardi Suryaningrat merupakan cucu dari Sri Paku Alam III sedangkan ayahnya bernama K.P.H Suryaningrat dan ibunya Raden Ayu Sandiyah yang merupakan buyut dari Nyi Ageng Serang, seorang keturunan dari Sunan Kalijaga.¹

Setelah menyelesaikan pendidikannya, Suwardi bergabung dengan kakaknya Suryopranoto yang membuka sekolah Adhi Dharma, dengan mengajar di sekolah milik kakaknya itu Suwardi tidak merasa bebas mengekspresikan ide-idenya, untuk dapat lebih bebas menjalankan pemikiran dan gagasannya dalam pendidikan ia mendirikan Taman Siswa dan mengubah namanya menjadi Ki Hajar Dewantara.² Menurut Ki Hajar Dewantara, rakyat perlu dipersiapkan untuk memiliki jiwa merdeka, pikiran dan intelektual maju, serta jiwa yang sehat. Dari kesadaran itulah maka lahirlah Taman Siswa sebagai bentuk gerakan pendidikan untuk melawan sistem pendidikan kolonial yang saat itu tidak sesuai dengan semangat bangsa Indonesia.³

Taman Siswa merupakan badan perjuangan kebudayaan dan pembangunan masyarakat yang menggunakan pendidikan dalam arti luas untuk mencapai cita-citanya, tujuan pendidikan Taman Siswa adalah membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merdeka lahir batin, luhur dan akal budinya, cerdas dan berketerampilan, serta sehat jasmani dan ruhaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, serta manusia pada umumnya.⁴ Meskipun dengan susunan kalimat yang berbeda, tujuan pendidikan Taman Siswa ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan Barat terlalu intelektualistik dan materialistik, cara pendidikan itu tidak bisa menjawab kebutuhan bangsa. Oleh karena itu Pendidikan Tamansiswa dilaksanakan berdasarkan sistem among, yang mengedepankan kebijaksanaan, seni, ilmu pengetahuan dan kasih sayang, dengan cara murid dibina agar mampu “ berjalan sendiri “, menjadi manusia merdeka yang dapat mengambil keputusan.⁵ Dengan demikian, perkembangan kebudayaan yang sudah berlangsung berabad-abad tidak musnah dengan kedatangan bangsa Eropa, tetapi akan menemukan corak baru tanpa menghilangkan kebudayaan yang telah ada.

RM. Suwardi Suryaningrat yang sekarang kita kenal dengan nama “ Ki Hajar Dewantara “ lahir di Yogyakarta pada dan beliau wafat pada tanggal 28 April 1959,⁶ yang sampai sekarang tanggal kelahirannya beliau yaitu tanggal 2 Mei telah ditetapkan menjadi Hari Pendidikan Nasional di Indonesia.

B. Pengertian Sistem Among

¹ Suparto Rahardjo, “ *Ki Hajar Dewantara Biografi singkat* “, (Jogjakarta : Garasi, 2009), hlm 9

² J. B. Soedarmanata, “ *Jejak – Jejak Pahlawan* “, (Jakarta : PT. Grasindo, 2007), hlm. 7

³ Rahardjo, “ *Ki Hajar Dewantara...* “, hlm 54

⁴ Rahardjo, “ *Ki Hajar Dewantara...* “, hlm 63

⁵ Soedarmanata, “ *Jejak – Jejak ...* “ hlm. 8

⁶ Maman Rahman, dkk. *Pedoman Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Semarang : Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah, 2005), hlm 57.

Menurut bahasa sistem among terdiri dari dua kata yaitu : “sistem” dan “among”. Sistem berarti metode atau pola pelaksanaan, Dalam arti luas Sistem diartikan sebagai serangkaian komponen atau bagian yang saling terkait dan berfungsi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan,⁷ sedangkan among berasal dari bahasa sansekerta yang berarti mengasuh, memelihara, menjaga.⁸ Dalam kata “ Among “ juga terdapat kata dasar *mong* yang mencakup *momong*, *Among*, dan *ngemong* yang artinya :⁹

Momong dalam bahasa jawa berarti merawat dengan tulus dan penuh kasih sayang serta mentransformasikan kebiasaan – kebiasaan atau membiasakan hal – hal baik.

Among dalam bahasa jawa berarti menjadi contoh tentang hal yang baik tanpa harus mengambil hak anak agar anak bisa tumbuh dan berkembang dalam suasana batin yang merdeka.

Ngemong dalam bahasa jawa berarti proses untuk mengamati, merawat, dan menjaga agar anak mampu mengembangkan dirinya, bertanggung jawab dan disiplin berdasarkan nilai-nilai yang telah diperolehnya.

Dalam gerakan pramuka Sistem among diartikan sebagai sebuah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur – unsur perintah keharusan, dan paksaan, dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, dan aktivitas sesuai dengan aspirasi peserta didik.¹⁰

Sistem among yang dirumuskan oleh ki hajar dewantara, terdiri dari 3 prinsip kepemimpinan, berikut ini :¹¹

1. Ing ngarsa sung tuladha (di depan memberikan keteladanan)
2. Ing madya mangun karsa (di tengah-tengah memberi semangat)
3. Tut wuri handayani (di belakang memberi dukungan)

C. Maksud dan Tujuan Sistem Among

1. Tujuan sistem among

Tujuan sistem among adalah untuk membangun anak didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa, merdeka lahir batin, budi pekerti luhur, cerdas dan berketrampilan, serta sehat jasmani dan rohani agar menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan tanah air serta manusia pada umumnya.¹²

2. Maksud Sistem Among Dalam Gerakan Pramuka

Maksud dari sistem among dalam gerakan pramuka merupakan pelaksanaan ketentuan dalam Undang – undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka dan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga gerakan pramuka yang merupakan landasan hukum organisasi Gerakan Pramuka.¹³

3. Tujuan Sistem Among Dalam Gerakan Pramuka

Untuk anggota pramuka, agar setiap proses pendidikan kepramukaan dapat di jalani tanpa adanya keterpaksaan, dan ketidak leluasaan.¹⁴

⁷ Firda Bachmid, Pendidikan sebagai sistem, http://www.academia.edu/1962834/Pendidikan_Sebagai_Suatu_Sistem, Sabtu, 13 Desember 2014

⁸ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN “ Ragam latih pramuka “*, (Bandung : Nuansa Muda, 2006), hlm 62

⁹ Rahardjo, *Ki Hajar ...*, hlm 71

¹⁰ Jana. T. Anggadiredja, dkk. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm 81.

¹¹ Rahardjo, “ *Ki Hajar Dewantara...*”, hlm 74

¹² Rahardjo, *Ki Hajar dewantara*, hlm 72

¹³ Rahman, dkk. *Pedoman ...*, hlm 57.

Untuk pembina, agar setiap pembina pramuka dapat bersikap atau berperilaku sebagai pemberi teladan, pembangun keinginan, dan pemberi motivasi bagi para anggotanya.¹⁵

D. Dasar Hukum Sistem Among Dalam Gerakan Pramuka

Penerapan sistem among dalam gerakan pramuka juga mempunyai dasar hukum, diantaranya adalah :

1. Undang – undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka, yaitu :¹⁶
 - a) Pasal 10 :
 - (1) Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among.
 - (2) Sistem among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.
 - (3) Sistem among sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan.
2. Anggaran Dasar gerakan pramuka hasil munas luar biasa tahun 2012
 - a) Pasal 9 : metode kepramukaan¹⁷
 - (2) Dalam menjalankan Metode Kepramukaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan Sistem Among dan Kiasan Dasar.
 - b) Pasal 10 : sistem among¹⁸
 - (1) Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan digunakan Sistem Among.
 - (2) Sistem Among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.
 - (3) Sistem Among sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:
 - (a) di depan menjadi teladan;
 - (b) di tengah membangun kemauan; dan
 - (c) di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.
3. Anggaran rumah tangga gerakan pramuka hasil munas luar biasa tahun 2012¹⁹
 - a) Pasal 11 : sistem among
 - (1) Sistem Among adalah sistem yang mendidik agar peserta didik merdeka batin, merdeka pikiran dan tenaganya
 - (2) Sistem Among merupakan landasan pendidikan kepramukaan yang mengatur hubungan antara pendidik dan peserta didik.
 - (3) Sistem Among mewajibkan anggota Gerakan Pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut:
 - (a) ing ngarso sung tulodo maksudnya di depan menjadi teladan;
 - (b) ing madyo mangun karso maksudnya di tengah membangun kemauan; dan
 - (c) tutwuri handayani maksudnya di belakang memberi dorongan, dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian.

¹⁴ Rahman, dkk. *Pedoman ...*, hlm 58

¹⁵ Rahman, dkk, *Pedoman ...*, hlm 58

¹⁶ Undang – undang nomor 12 tahun 2010, *Gerakan Pramuka*, Pasal 10, ayat 1- 3.

¹⁷ Anggaran dasar tahun 2012, *Gerakan Pramuka*, Pasal 9, ayat 2

¹⁸ Anggaran dasar tahun 2012, *Gerakan Pramuka*, Pasal 10, ayat 1 – 3.

¹⁹ Anggaran Rumah Tangga tahun 2012, *Gerakan Pramuka*, Pasal 11, Ayat 1 - 6.

- (4) Sistem Among dilaksanakan dalam bentuk hubungan pendidik dengan peserta didik merupakan hubungan khas, yaitu setiap anggota dewasa wajib memperhatikan perkembangan anggota muda secara pribadi agar pembinaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka.
- (5) Dalam melaksanakan tugasnya anggota dewasa wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan:
 - (a) kasih-sayang, kejujuran, keadilan, kepatutan, kesederhanaan, kesanggupan berkorban, dan rasa kesetiakawanan sosial;
 - (b) disiplin disertai inisiatif dan bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, negara dan bangsa, sesama manusia, diri sendiri, alam, dan lingkungan hidup.
- (6) Anggota dewasa berupaya secara bertahap menyerahkan kepemimpinan sebanyak mungkin kepada anggota muda, untuk selanjutnya anggota dewasa secara kemitraan memberi semangat, dorongan dan pengaruh yang baik.

E. Tata Cara Pelaksanaan Sistem Among

Dalam pelaksanaan sistem among Ki Hajar Dewantara sering menganjurkan para pamong untuk mengajak siswa untuk belajar sambil bermain, disamping hal itu sistem among juga mengajarkan anak untuk belajar secara berkelompok agar memungkinkan mereka melakukan interaksi sosial kepada sesama peserta didik.²⁰

Seperti halnya dalam pendidikan formal yang membedakan peserta didiknya dengan beberapa jenjang yang dikenal dengan pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas dan perguruan tinggi. Dalam kepramukaan peserta didik juga dibedakan ke dalam empat jenjang pendidikan kepramukaan, keempat jenjang ini disesuaikan dengan usia peserta didik mulai dari 7 sampai 25 tahun²¹, tingkat pendidikan tersebut adalah :²²

1. Siaga

Jenjang pendidikan siaga merupakan jenjang pendidikan kepramukaan antara usia 7-10 tahun. pendidikan di jenjang ini ditekankan pada terbentuknya kepribadian, keterampilan di lingkungan keluarga melalui kegiatan bermain sambil belajar.²³ Cara mendidik pramuka siaga dilakukan dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut, membina golongan siaga adalah phase awal dalam pendidikan maka sifat-sifat Pembina siaga yang tidak bisa di contoh oleh anak usia siaga harus tidak dimunculkan misalnya berkata jorok, suka membentak, dan sebagainya, golongan siaga harus sudah diperkenalkan secara nyata bagaimana setiap hari berbuat kebaikan baik dalam latihan maupun melalui pesan Pembina untuk melaksanakannya di rumah, dalam jenjang ini Pembina lebih banyak “ing ngarsa sung tuladha”.²⁴

2. Penggalang

Jenjang pendidikan pramuka penggalang merupakan peserta didik yang berusia antara 11 sampai 15 tahun. Pendidikan di jenjang ini menekankan pada terbentuknya kepribadian dan keterampilan dalam rangka mempersiapkan diri untuk terjun dalam kegiatan masyarakat melalui kegiatan belajar sambil melakukan.²⁵ Cara membina pramuka penggalang sebagian dapat menggunakan cara-cara membina siaga akan tetapi bersifat situasional, kegiatan menantang yang bersifat pengembaraan paling di

²⁰ Rahardjo, *Ki Hajar dewantara*, hlm 73

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan Pramuka*, Pasal 13, ayat 1.

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan Pramuka*, Pasal 12.

²³ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang..*, hlm. 25

²⁴ Anggadiredja, dkk, *Kursus ...*, hlm 78

²⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang..*, hlm. 26

sukai penggalang misalnya hiking, climbing, camping, dan lain-lain, namun harus dipersiapkan dengan teliti faktor keamanan dan tidak boleh terlalu sering dilakukan, selain itu reward dan punishment mutlak harus dilakukan dan ditegakkan, dalam penggalang kekompakan, kreatifitas, dan disiplin beregu juga harus dipelihara, dalam jenjang ini Pembina lebih banyak melakukan “ing madya mangun karsa”.²⁶

3. Penegak

Usia pada jenjang pramuka penegak yaitu antara 16 sampai 20 tahun. Jenjang pendidikan pramuka pada tingkatan ini menekankan pada terbentuknya kepribadian dan keterampilan agar dapat ikut serta membangun masyarakat melalui kegiatan belajar, melakukan, bekerja kelompok dan berkompetisi.²⁷ Cara membina pramuka penegak dengan cara keinginan penegak yang kuat tidak dipatahkan tetapi dijalurkan atau diarahkan, pada tingkat bantara penegak mulai dikondisikan untuk memperbaiki lingkungan yang kurang baik semampunya, pada tingkat laksana penegak dikondisikan untuk mengembangkan lingkungan ke arah yang lebih baik, penegak sudah mulai dikenalkan bagaimana “Learnig by Doing”, “Learning to Earn”, “Learning to serve”, dalam membina penegak Pembina lebih banyak bertindak sebagai “Tut wuri handayani”.²⁸

4. Pandega

Usia peserta didik pada jenjang ini adalah antara 21 sampai 25 tahun. Jenjang pendidikan pandega menekankan pada terbentuknya kepribadian dan keterampilan agar dapat ikut serta membangun masyarakat melalui kegiatan kemasyarakatan.²⁹ Cara membina pramuka pandega adalah tidak bersifat menggurui, semua keputusan dilaksanakan secara musyawarah serta berkomitmen untuk patuh terhadap keputusan-keputusan yang telah ditetapkan, Pembina bertindak sebagai penghubung antar sistem yang artinya apabila ada materi latihan yang diinginkan oleh pandega yang tidak dikuasai oleh Pembina, maka Pembina harus mencari sumber lain dari luar, dalam pandega Pembina 90% bertindak “Tut wuri handayani”.³⁰ Selanjutnya apabila usia sudah lebih dari usia yang sudah ditentukan tersebut akan masuk ke dalam golongan pramuka dewasa.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan mempertimbangkan usia peserta didik, hal ini dikarenakan tingkat penerimaan ilmu dan cara pemberian materi yang efektif pada peserta didik berbeda pada tiap jenjang usianya. Oleh karena itu tata cara penerapan sistem among juga berbeda pada setiap jenjang pendidikan pramuka,

Sistem among dalam gerakan pramuka juga membina peserta didik sesuai dengan minatnya melalui proses:³¹

- 1) *Learning by Doing*, belajar sambil melakukan
- 2) *Learning by Teaching*, belajar sambil mengajar
- 3) *Learning To Live Together*, belajar untuk bisa hidup bersama
- 4) *Learn To Earn*, Belajar untuk mencari penghasilan
- 5) *Earning To Live*, Penghasilan untuk hidup
- 6) *Living To serve*, hidup untuk mengabdikan

²⁶ Anggadiredja dkk, *Kursus Mahir ...*, hlm 79

²⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang.*, hlm. 26

²⁸ Anggadiredja dkk, *Kursus Mahir ...*, hlm 80

²⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang.*, hlm. 26

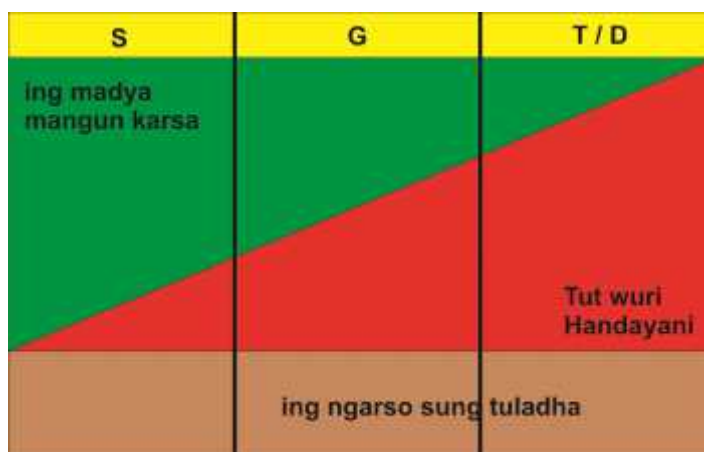
³⁰ Anggadiredja dkk, *Kursus Mahir ...*, hlm 80-81

³¹ Anggadiredja, dkk. *Kursus Mahir Dasar ...*, hlm 82

Proses pendidikan kepramukaan, atas dasar sistem among, harus dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan. Penerapan sistem among dalam gerakan pramuka tidak lain merupakan tuntutan sikap laku seorang pembina harus menjadi manusia pemberi teladan, manusia pendorong positif bagi peserta didik, oleh karena itu sistem among mengharuskan pembina melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut :³²

- Ing ngarsa sung tuladha (di depan memberikan keteladanan)
- Ing madya mangun karsa (di tengah-tengah memberi semangat)
- Tut wuri handayani (di belakang memberi dukungan)

Prinsip-prinsip kepemimpinan ini tidak bisa dilaksanakan dengan porsi yang sama di setiap tingkat pendidikan tapi tentu saja ketiga hal ini dalam pelaksanaannya juga disesuaikan dengan tingkatan peserta didik seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, hal ini telah di gambarkan dalam sebuah diagram seperti berikut :³³






Keterangan

S : Siaga

G : Penggalang

T : Penegak

D : Pandega

-  : Ing Ngarsa Sung Tuladha
-  : Ing Madya Mangun Karsa
-  : Tut Wuri Handayani

Hal terakhir dalam sistem among seorang Pembina pramuka dalam melaksanakan tugasnya wajib bersikap dan berperilaku :³⁴

- 1) Cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepantasan, kesederhanaan, kesanggupan berkorban dan kesetiakawanan sosial.
- 2) Berdisiplin serta berinisiatif.
- 3) Bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama manusia, bangsa dan Negara, alam dan lingkungan hidup, serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

³² Rahman, dkk. *Pedoman Pembina ...*, hlm 59

³³ Anggadiredja dkk, *Kursus Mahir ...*, hlm 82

³⁴ Anggadiredja, dkk. *Kursus Mahir ...*, hlm 81

Inilah indikator-indikator sistem among yang dilaksanakan secara terpadu dalam gerakan pramuka.